

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan (Kemenkes RI, 2013).

ASI merupakan makan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Rendahnya pemahaman ibu, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI bagi bayi menyebabkan program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Prasetyo, 2012).

Air Susu Ibu atau ASI adalah susu yang diproduksi seorang ibu untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI merupakan salah satu sumber makanan terbaik bagi bayi yang baru lahir karena memiliki begitu banyak zat penting yang bagus guna meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Penelitian juga mengatakan bahwa ASI adalah makanan bayi yang tidak ada tandingannya (Kodrat, 2010).

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangannya. ASI memberikan semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama setelah kelahirannya. Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang menimpanya, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Prasetyo, 2012).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 menunjukkan secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 48,6% dan tahun 2013 sedikit mengalami peningkatan sebesar 54,3%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, sedangkan untuk persentase terendah berada di Provinsi Maluku sebesar 25,21 %. Persentase pemberian ASI Eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di bawah rata-rata nasional sebesar 66,07%, namun masih di bawah target cakupan nasional (80%).

Mengacu pada target program tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan menurut provinsi tahun 2014 sebesar 52,3% belum mencapai target. Provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat, dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah (Kemenkes RI, 2015).

Data Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2014, bayi yang mendapat cakupan ASI eksklusif tertinggi yaitu di daerah Sleman 81,2% dengan angka kelahiran bayi sebanyak 7.676, di daerah Kulon Progo 74,1 % dari total angka kelahiran bayi sebanyak 3.669. Bantul menduduki urutan ketiga dengan persentase 72,0% dari total kelahiran bayi sebanyak 7.772 dan untuk daerah Gunung Kidul 59,5% dari total kelahiran bayi sebanyak 5.330 serta cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah yaitu di daerah kota Yogyakarta 54,9% dengan total kelahiran bayi sebanyak 2,409. Data tersebut didapatkan daerah Yogyakarta menduduki urutan terendah pemberian ASI eksklusif (Dinkes Kota Yogyakarta, 2014). Data cakupan pemberian ASI eksklusif daerah kota Yogyakarta mengalami peningkatan menjadi 60,87% pada tahun 2015 (Dinkes DIY, 2015).

Wilayah Kota Yogyakarta terdapat 18 Puskesmas. Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Tegalrejo sebesar 94,29% dan yang terendah Puskesmas Danurejan I dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 12,31%. Data ini menunjukkan bahwa Puskesmas Tegalrejo sudah memenuhi target pencapaian pemberian ASI eksklusif tahun 2013 yaitu sebesar 80% (Dinkes DIY, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Maulida dkk dengan 48 responden. Sebagian besar responden memiliki motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 responden (43,7%), dan sebagian kecil responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 13 responden (27,1%).

Tercapainya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan diperlukan pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki motivasi maka seorang ibu akan senantiasa dan berusaha menyusui bayinya serta mengetahui hal yang bisa didapatkan dengan pemberian ASI kepada bayi sehingga akan berdampak pada timbulnya motivasi (Srigati, 2016).

Motivasi seorang ibu sangat menentukan di dalam pemberian ASI eksklusif. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, tatalaksana rumah sakit yang salah, keterampilan petugas kesehatan tentang cara pemberian informasi dan nasehat menyusui serta banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah (Srigati, 2016).

Motivasi juga bisa muncul dari dukungan suami, orang tua, ibu mertua, dan keluarga lainnya sangat diperlukan agar upaya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bisa berhasil. Ibu bekerja tetap bisa memberikan ASI sebelum berangkat kerja (Proverawati & Rahmawati, 2012). Martalia (2012) menjelaskan bidan juga mempunyai peranan yang sangat penting dan istimewa dalam menunjang pemberian ASI dan keberhasilan menyusui.

Data cakupan pemberian ASI eksklusif pada bulan Desember tahun 2015 dari total bayi yang berumur 6 bulan sebanyak 275 bayi, yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 137 bayi (49,82 %) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 138 bayi (50,18%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tegalrejo pada tanggal 5 Mei 2016 yaitu

terdapat 4 Kelurahan yang meliputi Kelurahan Karangwaru, Kelurahan Bener, Kelurahan Bener dan Kelurahan Tegalrejo serta terdapat 47 posyandu. Peneliti mendapatkan data jumlah bayi bulan Maret yaitu jumlah bayi 0-6 bulan sebanyak 153 bayi dan yang berusia 7-24 bulan sebanyak 574 bayi. Peneliti melakukan wawancara pada 6 ibu menyusui yang mempunyai bayi 7-24 bulan, didapatkan hasil 4 (66,67%) dari ibu 6 ibu menyusui memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif serta memberikan ASI eksklusif atas keinginan dari sendiri dan sisanya 2 (33,33%) tidak memberikan ASI eksklusif karena ASI tidak keluar lancar serta ibu yang sering meninggalkan bayi di rumah dengan orang tua karena alasan pekerjaan.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif dan masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi dan masih ada ibu menyusui yang kurang mengetahui ASI eksklusif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran motivasi ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tegalrejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Tegalrejo.
- b. Diketuainya motivasi ibu menyusui berdasarkan karakteristik di Puskesmas Tegalrejo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah kepustakaan dan menjadi sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan tentang ASI eksklusif.

- b. Bagi daerah Puskesmas Tegalrejo

Sebagai bahan masukan untuk evaluasi untuk lebih meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan.

- c. Bagi ibu menyusui

Menambah informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Srigati dkk (2016)	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner di lakukan uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $P=0,026$ ($P\text{ value} \leq 0,05$) dan nilai $P=0,017$ ($P\text{ value} \leq 0,05$) adanya hubungan antara motivasi dengan pemberian ASI eksklusif.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel penelitian, waktu, jumlah responden, dan tempat penelitian.
2	Heni Maulida dkk (2015)	Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan menggunakan <i>accidental sampling</i> dengan rumus <i>slovin</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan hasil uji <i>kendall tau</i> diperoleh nilai koefisien kolerasi (r) sebesar 0,339 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai ($p=0,05$).	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel penelitian, waktu, jumlah responden, dan tempat penelitian.
3	Ni Wayan Armini dkk (2015)	Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) oleh Ibu Menyusui Eksklusif dengan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif.	Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif studi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji t tidak berpasangan dan analisis regresi logistik.	Hasil penelitian diperoleh hasil uji beda, menunjukkan adanya perbedaan motivasi intrinsik antara responden menyusui secara eksklusif dengan responden menyusui secara tidak eksklusif ($p\text{ value} < 0,001$).	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel penelitian, waktu, jumlah responden, dan tempat penelitian.
4	Ribek & Kumalasari	Motivasi Ibu dalam	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki	Perbedaan dengan penelitian yang

(2014)	Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas 1 Denpasar Utara	deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> .	motivasi kuat yaitu 26 responden (68%).	dilakukan peneliti yaitu terletak pada jumlah variabel penelian, waktu, jumlah responden, dan tempat penelitian.
--------	---	--	---	--

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA